

# PENINGKATAN KINERJA FASILITAS PEJALAN KAKI DI KAWASAN PASAR LOS BATU KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

## *Improving Pedestrian facilities in Los Batu Market Area Kandangan Sub Distric Hulu Sungai Selatan Distric*

Rian Aditya<sup>1</sup>, Eko Sudriyanto<sup>2</sup>, dan Ghoefron Kurniawan<sup>3</sup>

Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD

Jalan Raya Setu 89, Cibitung, Bekasi, Indonesia 17520

[rianraditya188@gmail.com](mailto:rianraditya188@gmail.com)

Riwayat Perjalanan Naskah

Diterima: 18 Agustus 2023, Direvisi: 28 Agustus 2023, Disetujui: 29 Agustus 2023, Diterbitkan Online: 14 September 2023

### *Abstract*

*The Los Batu Market area in Kandangan serves as the central hub of activities in South Hulu Sungai Regency, with a daily foot traffic of 31,501 journeys. However, pedestrian facilities in this area are still quite inadequate. The existing sidewalks are too narrow, there are no proper pedestrian crossings, and they are often used by vendors, forcing pedestrians to walk on the road itself, increasing the risk of accidents. This study utilized both secondary and primary data collection methods, including pedestrian surveys, pedestrian satisfaction surveys, and an analysis of importance and satisfaction levels. The results indicate that several attributes of pedestrian facilities require improvement, including conflicts with other modes of transportation, insufficient sidewalk width, a lack of proper crossing facilities, and more. Based on the analysis, it is recommended to construct sidewalks that are 1.57 meters wide on both road segments studied and install zebra crossings. Additionally, there is a need for community awareness campaigns regarding pedestrian facility usage and traffic regulations to enhance awareness and safety. This research is expected to enhance pedestrian accessibility and safety in the Los Batu Market area of Kandangan and support economic activities in the region.*

*Keywords: pedestrians, crossing, sidewalks, zebra cross.*

### **Abstrak**

Kawasan Pasar Los Batu di Kandangan merupakan pusat kegiatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan aktivitas perjalanan sebanyak 31.501 perjalanan/hari. Meskipun begitu, fasilitas pejalan kaki di kawasan ini masih tergolong rendah. Trotoar yang ada terlalu sempit, tidak ada fasilitas penyeberangan yang memadai, dan sering digunakan oleh pedagang, menyebabkan pejalan kaki harus berjalan di badan jalan, meningkatkan risiko kecelakaan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder dan primer, termasuk survei pejalan kaki, survei kepuasan pejalan kaki, dan analisis tingkat kepentingan dan kepuasan. Hasilnya menunjukkan bahwa sejumlah atribut fasilitas pejalan kaki perlu perbaikan, termasuk konflik dengan moda transportasi lain, lebar trotoar yang kurang, kurangnya fasilitas penyeberangan, dan lainnya. Berdasarkan analisis, disarankan agar dibangun trotoar selebar 1,57 meter di kedua ruas jalan yang diteliti dan dipasang penyeberangan *zebra cross*. Selain itu, perlu sosialisasi kepada masyarakat tentang penggunaan fasilitas pejalan kaki dan peraturan lalu lintas untuk meningkatkan kesadaran dan keamanan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan keamanan pejalan kaki di kawasan Pasar Los Batu Kandangan serta mendukung aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Kata Kunci : pejalan kaki, menyebrang, menyusuri, trotoar, *zebra cross*.

## **PENDAHULUAN**

Kawasan Pasar Los Batu berada pada kawasan central business district merupakan pusat kegiatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki aktivitas perjalanan yang besar yaitu 31.501 perjalanan/hari (Tim PKL Kabupaten Hulu Sungai Selatan). Kawasan Pasar Los Batu Kandangan mempunyai tata guna lahan berupa pasar tradisional, pertokoan, perkantoran dan

terminal. Jalan yang berada pada kawasan tersebut adalah Jalan Pangeran Antasari dan Jalan Soeprapto. Jalan Pangeran Antasari merupakan jalan kolektor primer dengan tipe 4/2 D yang memiliki volume kendaraan sebesar 1.003 smp/jam dengan v/c rasio 0,42 sedangkan Jalan Soeprapto merupakan jalan kolektor primer dengan tipe 2/2 UD yang memiliki volume kendaraan sebesar 1.696,1 smp/jam dengan v/c rasio sebesar 0,76. Oleh karena itu kondisi tersebut perlu tersedianya prasarana transportasi yang memadai serta melakukan lahkan demi kelancaran arus lalu lintas salah satunya adalah pengaturan terhadap pejalan kaki. Di Kawasan Pasar Los Batu Kandangan, fasilitas pejalan kaki masih tergolong rendah. Pada ruas Jalan Pangeran Antasari, volume pejalan kaki tergolong cukup tinggi yaitu 137 pejalan kaki/jam namun fasilitas pejalan kaki yang tersedia belum mampu menampung volume tersebut. Trotoar yang tersedia hanya memiliki lebar 0,8 meter dan tidak terdapat fasilitas penyebrangan bagi pejalan kaki. Sedangkan ruas Jalan Soeprapto juga memiliki volume pejalan kaki yang cukup tinggi yaitu 141 pejalan kaki/jam namun hanya terdapat satu trotoar yaitu pada sisi utara dengan lebar 1,5 meter dan tidak terdapat fasilitas penyebrangan bagi pejalan kaki. Kenyataan di lapangan, banyaknya pedagang yang menggunakan fasilitas pejalan kaki untuk kegiatan jual beli membuat minimnya ruang untuk pejalan kaki menggunakan fasilitas tersebut. Banyak pejalan kaki yang terpaksa menggunakan badan jalan untuk menyusuri jalan, hal tersebut dapat menambah resiko kecelakaan.

## METODE

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, tepatnya di Kecamatan Kandangan yang rencananya akan ditingkatkan fasilitas pejalan kakinya, Waktu pelaksanaan survei pada lokasi kajian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu pengumpulan data secara primer yang didapat dengan melakukan proses pengamatan dan survei langsung dilapangan dan pengumpulan data secara sekunder yang didapat dari instansi terkait, seperti pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Sumber Data

Pengumpulan Data Secara Primer	Pengumpulan Data Secara Sekunder
1. Data survei pejalan kaki menyusuri	1. Hasil analisis dan data PKL Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2023, meliputi :
2. Data Survei pejalan kaki menyebrang	a. Peta jaringan jalan;
Data survei kecepatan pejalan kaki	b. Peta tata guna lahan;
Data kepuasan dan kepentingan pejalan kaki	c. Data survei inventarisasi ruas;
Data survei kepentingan dan kepuasan pejalan kaki	d. Data survei pencacahan lalu lintas; dan
	e. Data volume lalu lintas.

*Sumber: (Rian Aditya, 2023)*

### 3. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan sifat penelitian deskriptif. Setelah data diperoleh, selanjutnya adalah pengolahan data dengan masalah yang dianalisis berupa analisis kinerja pejalan kaki, analisis tingkatkepentingan dan kepuasan pejalan kaki dan analisis desain fasilitas pejalan kaki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Eksisting Wilayah Kajian

#### 1. Tingkat Pelayanan Ruas Eksisting

Penentuan tingkat pelayanan ruas eksisting didapatkan berdasar pada MKJI 1997 dan PM 96 Tahun 2015 yang dapat dilihat pada Tabel 2:

**Tabel 2.** Tingkat Pelayanan Ruas eksisting

No.	Nama Jalan	V/C Rasio	Kecepatan (km/jam)	Tingkat Pelayanan MKJI 1997	Tingkat Pelayanan PM 96 tahun 2015
1.	JL. Pangeran Antasari	0,42	44,53	B	E
2.	JL. Soeprapto	0,76	42,86	D	E

Sumber: (Rian Aditya, 2023)

#### 2. Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki

Penentuan tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki didapatkan dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014 tentang Standar pelayanan pejalan kaki. Yang dapat dilihat pada table 3:

**Tabel 3.** Tingkat Pelayanan Fasilitas pejalan Kaki

Nama Jalan	Arus Pejalan Kaki (org/menit)	Ruang Pejalan Kaki (m2/pejalan kaki)	Tingkat Pelayanan
Jalan Pangeran Antasari	-	-	F
Jalan Soeprapto Utara	6	12	A
Jalan Soeprapto Selatan	-	-	F

Sumber: (Rian Aditya, 2023)

### B. Analisis Kinerja Berdasarkan Persepsi Pejalan Kaki

#### 1. Penentuan Sampel

Penentuan sampel tersebut menggunakan metode Slovin yang mengarah pada jumlah penduduk pada kawasan Pasar Los Batu Kandangan yang berada pada Kelurahan Kandangan Kota dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan

n : Jumlah sampel

#### 2. Analisis Persepsi Pejalan Kaki

Pada analisis persepsi pejalan kaki terdapat 9 atribut yang memiliki skor penilaian kondisi dan skor penilaian kepentingan yang dapat dilihat pada **Tabel 4.**

**Tabel 4.** Data Skor Penilaian Kondisi dan Tingkat Kepentingan

Kawasan Pasar Los Batu		
Atribut	Skor Penilaian Kondisi	Skor Penilaian Tingkat Kepentingan
X1	2,2	3,81
X2	1,95	3,94
X3	2,36	3,78
X4	2,07	3,71
X5	3,76	1,75
X6	2,03	3,79

X7	3,36	3,98
X8	2,25	3,60
X9	3,79	3,79

Sumber: (Rian Aditya, 2023)

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA), diketahui ada 9 atribut pada masing – masing kuadran memiliki penjelasan yang berbeda. Uraian hasil analisis adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuadran I

Menunjukkan tingkat kepentingan tinggi namun kinerja rendah:

- a. Konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lainnya (X1)
- b. Ketersediaan dan kondisi jalur pejalan kaki (X2)
- c. Ketersediaan fasilitas penyeberangan (X3)
- d. Pejalan kakii dapat menyebrang dengan aman saat menyebrang jalan (X4)
- e. Ketersediaan fasilitas pendukung (X6)
- f. Hambatan (X8)

#### 2. Kuadran II

Menunjukkan tingkat kepentingan tinggi dan kinerja tinggi, atribut yang masuk adalah infrastruktur bagi penyandang cacat (X7) dan keamanan dari tindak kejahatan (X9).

#### 3. Kuadran IV

Menunjukkan tingkat kepentingan rendah tapi kinerja tinggi yaitu perilaku pengendara (X5).

### C. Analisis Kebutuhan fasilitas Pejalan Kaki

#### 1. Penyediaan Fasilitas Pejalan Kaki Menyusuri

##### a. Ruas Jalan Pangeran Antasari

Pada ruas Jalan Pangeran Antasari merupakan jalan di daerah yang memiliki pejalan kaki cukup tinggi. Konstanta nilai “N” pada ruas alan Pangeran Antasari adalah 1,5 karena terletak pada kawasan pasar, perhitungan lebar trotoar dapat dilihat pada **Tabel 4.**

**Tabel 4.** Perhitungan Lebar Trotoar Jalan Pangeran Antasari

WAKTU	TIMUR (ORANG/JAM)	BARAT (ORANG/JAM)	TIMUR (ORANG/MENIT)	BARAT (ORANG/MENIT)
1	2	3	4	5
07.00 - 08.00	146	155	2,43	2,58
08.00 - 09.00	132	122	2,20	2,03
16.00 - 17.00	155	144	2,58	2,40
17.00 - 18.00	121	134	2,02	2,23

TOTAL	9,23	9,25
RATA - RATA	2,31	2,31
FAKTOR LOKASI (METER)	1,5	1,5
LEBAR TROTOAR (METER)	1,57	1,57

Sumber: (Rian Aditya, 2023)

b. Ruas Jalan Soeprapto

Pada ruas Jalan Pangeran Antasari merupakan jalan di daerah yang memiliki pejalan kaki tinggi. Konstanta nilai “N” pada ruas Jalan Pangeran Antasari adalah 1,5 karena ruas tersebut berada pada kawasan terminal, perhitungan lebar trotoar dapat dilihat pada **Tabel 5**.

**Tabel 5.** Perhitungan Lebar Trotoar Jalan Soeprapto

WAKTU	UTARA (ORANG/JAM)	SELATAN (ORANG/JAM)	UTARA (ORANG/MENIT)	SELATAN (ORANG/MENIT)
1	2	3	4	5
07.00 - 08.00	161	145	2,68	2,42
08.00 - 09.00	149	139	2,48	2,32
16.00 - 17.00	135	149	2,25	2,48
17.00 - 18.00	121	131	2,02	2,18
TOTAL			9,43	9,40
RATA - RATA			2,36	2,35
FAKTOR LOKASI (METER)			1,50	1,50
LEBAR TROTOAR (METER)			1,57	1,57

Sumber: (Rian Aditya, 2023)

2. Penyediaan Fasilitas Penyebrangan

a. Ruas Jalan Pangeran Antasari

Hasil analisis perhitungan pada ruas Jalan Pangeran Antasari dapat dilihat pada **Tabel 6**.

**Tabel 6.** Perhitungan Fasilitas Penyebrangan Jalan Pangeran Antasari

WAKTU	PEJALAN KAKI (P) (ORANG/JAM)	KENDARAAN (V) (KEND./JAM)	PV <sup>2</sup>
1	2	3	4
07.00 - 08.00	79	1252	123832816
08.00 - 09.00	90	1101	109098090
16.00 - 17.00	88	1387	169291672
17.00 - 18.00	56	1632	149151744
RATA-RATA P		78,25	
RATA-RATA V		1343	
PV <sup>2</sup>		141135534,3	
PV <sup>2</sup>		1,4 × 10 <sup>8</sup>	
Rekomendasi		zebra cross	

Sumber: (Rian Aditya, 2023)

b. Ruas Jalan Soeprapto

Hasil analisis perhitungan pada ruas Jalan Soeprapto dapat dilihat pada **Tabel 7**.

**Tabel 7.** Perhitungan Fasilitas Penyebrangan Jalan Soeprapto

WAKTU	PEJALAN KAKI (P) (ORANG/JAM)	KENDARAAN (V) (KEND./JAM)	PV <sup>2</sup>
1	2	3	4
07.00 - 08.00	75	1205	108901875
08.00 - 09.00	96	1173	132089184
16.00 - 17.00	72	2628	497259648
17.00 - 18.00	51	2880	423014400
RATA-RATA P		73,5	
RATA-RATA V		1971,5	
PV <sup>2</sup>		285680700,4	
PV <sup>2</sup>		2,8 × 10 <sup>8</sup>	
Rekomendasi		<i>Pelican Crossing</i>	

Sumber: (Rian Aditya, 2023)

Berdasarkan SK Menteri PUPR No.02/SE/M/2018 mengenai kriteria penentuan fasilitas penyeberangan, hasil dari perhitungan menggunakan volume pejalan kaki menyeberang dan volume lalu lintas kendaraan pada ruas Jalan Soeprapto menunjukkan bahwa fasilitas penyeberangan yang dianjurkan adalah pelican crossing. Pada jalan tersebut tidak memenuhi untuk dipasangnya pelican crossing karena jarak dari persimpangan kurang dari 300 meter dan diberi rekomendasi berupa zebra cross.

#### D. Usulan Pemecahan Masalah

##### 1. Fasilitas Pejalan Kaki Menyusuri

###### a. Ruas Jalan Pangeran Antasari

Lebar trotoar rencana pada ruas Jalan Pangeran Antasari dengan rata – rata pejalan kaki sebanyak 2,31 perjalanan/menit adalah 1,57 meter. Dengan tinggi trotoar yang dianjurkan yaitu 15 cm, dan pelandaian akses masuk bangunan sebesar 8%. Pengadaan lajur pemandu untuk pejalan kaki disabilitas berupa ubin blok pengarah dan ubin blok peringatan dengan lebar 30 cm. Dalam melengkapi sarana pejalan kaki sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan pengadaan tempat sampah pada ujung bangunan pasar. Usulan fasilitas pejalan kaki yang direncanakan mempertimbangan kebutuhan, keamanan, dan keselamatan bagi pejalan kaki.

###### b. Ruas Jalan Soeprapto

Ruas Jalan Soeprapto memiliki tata guna lahan berupa terminal dan pertokoan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka rekomendasi trotoar menyesuaikan panjang ruas jalan dan akses keluar masuk bangunan di sepanjang ruas jalan. Lebar trotoar rencana pada ruas Jalan Soeprapto dengan rata – rata pejalan kaki 2,36 pejalan kaki/menit adalah 1,57 meter. Dengan tinggi trotoar yang dianjurkan yaitu 15 cm, dan pelandaian akses masuk bangunan sebesar 8%. Pengadaan lajur pemandu untuk pejalan kaki disabilitas berupa ubin blok pengarah dan ubin blok peringatan dengan lebar 30 cm. Dalam melengkapi sarana pejalan kaki sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan pengadaan tempat duduk yang terletak di trotoar depan terminal sebanyak 2, dengan lebar 40 cm dan panjang 150 cm, serta dilakukan penyediaan fasilitas tempat sampah. Usulan fasilitas pejalan kaki yang direncanakan mempertimbangan kebutuhan, keamanan, dan keselamatan bagi pejalan kaki.

## 2. Perbandingan Tingkat Pelayanan Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki

Setelah didapatkan hasil mengenai tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki eksisting dan rencana, selanjutnya dilakukan perbandingan tingkat pelayanan untuk mengetahui peningkatan kinerja melalui perencanaan fasilitas pejalan kaki yang diuraikan pada **Tabel 8. Perbandingan Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki**

Nama Jalan	Arus Pejalan Kaki (org/menit)		Ruang Pejalan Kaki (m <sup>2</sup> /pejalan kaki)		Tingkat Pelayanan	
	Eksisting	Usulan	Eksisting	Usulan	Eksisting	Usulan
Jalan P. Antasari	-	2,8	-	26	F	A
Jalan Soeprapto Utara	6	2,7	12	27	A	A
Jalan Soeprapto Selatan	-	2,7	-	27	F	A

Sumber: (Rian Aditya, 2023)

## 3. Fasilitas Pejalan Kaki Menyebrang

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 34 Tahun 2014 tentang Marka Jalan, jenis marka yang dapat digunakan dalam fasilitas pejalan kaki adalah marka melintang yang berfungsi sebagai penyeberangan pejalan kaki. Garis utuh yang sejajar dengan arah jalan harus memiliki panjang minimal 2,5 meter dan lebar 30 cm, serta harus berjarak 1 meter dari garis marka tegak lurus yang mengikuti arah ruas jalan. Berikut ini adalah usulan mengenai jenis dan lokasi penyeberangan yang direncanakan di wilayah penelitian:

### 1. Ruas Jalan Pangeran Antasari

Pada ruas Jalan Pangeran Antasari terdapat 1 titik penyeberangan yaitu pada pintu masuk Pasar Los Batu, fasilitas penyeberangan yang direkomendasikan berupa *zebra cross*.

### 2. Ruas Jalan Soeprapto

Pada ruas Jalan Soeprapto terdapat 1 titik penyeberangan yaitu pada pintu keluar Terminal Kota Kandungan, fasilitas penyeberangan yang direkomendasikan berupa *Pelican crossing*. Pada jalan tersebut tidak memenuhi untuk dipasangnya pelican crossing karena jarak dari persimpangan kurang dari 300 meter dan diberi rekomendasi berupa *zebra cross*.

## 4. Perbandingan Tingkat Pelayanan Kinerja Ruas Setelah Usulan

Setelah didapatkan hasil mengenai tingkat pelayanan kinerja ruas eksisting dan usulan, selanjutnya dilakukan perbandingan tingkat pelayanan untuk mengetahui perbandingan kinerja ruas sebelum usulan dan sesudah usulan yang dapat bisa dilihat pada **Tabel 9. Tabel 8. Perbandingan Tingkat Pelayanan Kinerja Ruas**

Nama Jalan	Arus Pejalan Kaki (org/menit)		Ruang Pejalan Kaki (m <sup>2</sup> /pejalan kaki)		Tingkat Pelayanan	
	Eksisting	Usulan	Eksisting	Usulan	Eksisting	Usulan
Jalan P. Antasari	-	2,8	-	26	F	A
Jalan Soeprapto Utara	6	2,7	12	27	A	A
Jalan Soeprapto Selatan	-	2,7	-	27	F	A

Sumber: (Rian Aditya, 2023)

## KESIMPULAN

Tingkat pelayanan fasilitas pada ruas Jalan Pangeran Antasari memiliki *Level of Services* senilai F karena ruang pejalan kaki tertutup seluruhnya oleh pedagang kaki lima serta pada ruas Jalan Soeprpto salah satu sisi tidak terdapat trotoar sehingga memiliki *Level of Services* senilai F. Dari hasil analisis kinerja yang mengacu pada persepsi pejalan kaki, ada 6 atribut yang memiliki tingkat kepentingan tinggi namun kinerja masih kurang dan memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, usulan fasilitas pejalan kaki rencana yang perlu dibangun yaitu kebutuhan fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas pejalan kaki menyusuri yaitu berupa trotoar. Lebar rekomendasi kebutuhan trotoar pada ruas Jalan Pangeran Antasari dan jalan Soeprpto terhitung sama pada tahap analisis, yaitu selebar 1,57 meter. Untuk kebutuhan fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyebrangan, jenis penyebrangan yang direkomendasikan pada ruas Jalan Pangeran Antasari adalah *zebra cross* sedangkan jenis penyebrangan yang direkomendasikan pada ruas Jalan Soeprpto adalah *pelican crossing* namun karena tidak memenuhi syarat untuk dipasang *pelican crossing* maka direkomendasikan *zebra cross*.

## SARAN

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja fasilitas pejalan kaki di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, disarankan agar fasilitas menyusuri dan menyebrang segera di realisasikan, mengingat bahwa kawasan pasar los batu berada pada daerah CBD yang menunjukkan bahwa kawasan tersebut merupakan titik tarikan yang banyak dituju oleh masyarakat. Bila usulan ini diimplementasikan maka perlu adanya sosialisasi tentang penggunaan jalan kepada masyarakat sebagai pejalan kaki baik menyebrang ataupun menyusuri. Tujuan dari sosialisasi kepada masyarakat adalah pencegahan agar tidak ada pelanggaran rambu rambu lalu lintas baik pejalan kaki maupun pengendara, pejalan kaki wajib menggunakan fasilitas yang ada dan tidak ada yang melakukan penyebrangan secara sembarangan.

## REFERENSI

- Direktorat Jenderal Bina Marga, (1997). Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997. Bina Marga & Bina Jalan Kota.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (1997). Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK. 3/A 007/DR D/97 tentang Perekayasaan Fasilitas Pejalan Kaki Di Wilayah Kota. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2009). Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Kementerian Perhubungan.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Kementerian Perhubungan.
- Kementerian Pekerjaan Umum, (2014). Peraturan Menteri Perkerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Kementrian PUPR.
- Kementerian Perhubungan, (2015). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 96 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Dan Rekayasa Lalu Lintas. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Kementerian Pekerjaan Umum, (2018). Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Kementrian PUPR.
- Agphin Ramadhan, Muhammad, Galeh Nur Indriatno Putra Pratama, and Retna Hidayah. 2018. "Penataan Sistem alur Pejalan Kaki Di ni ersitas Negeri ogyakarta." ogyakarta: ni ersitas Negeri ogyakarta. Andi Imelda Candra Sari. 201 . " alur Pedestrian Adalah Hak Ruang Bagi Pejalan Kaki." RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa, Dan Teknologi. Kota Gorontalo: Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo.

- Daniel Triska, Eunice Ananda Putri Matondang, Franky, Oki Wibowo Halim, Gracella Agita Tarigan, and Samsul Bahri. 2019. "Analisa Standar Pedestrian Di Kampus ni ersitas Sumatera tara." Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE). Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. 98
- Intari, Dwi Esti, Dwi No i Setiawati, and Melly Eliany. 2019. "Analisis Kebutuhan Fasilitas Penyeberangan Jalan Di Depan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang." Jurnal Fondasi. Kota Serang: Universitas Suktan Agung Agung Tirtayasa.
- Iswanto, Danoe. 2006. "Pengaruh Elemen Pelengkap alur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan." Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman. Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- Lestari, Fera. 2020. "Identi ikasi Fasilitas Pejalan Kaki Di Kota Bandar Lampung." JICE (Journal of Infrastructural in Civil Engineering). Bandar Lampung: Universitas Teknokrat Indonesia.
- Martilla, ohn A, and ohn C ames. 1986. "Importance - Per ormance Analysis." Washington: School of Business Administration Washington.
- Mulyadi, Agah Muhammad. 2020. "Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Transit Oriented De elopment." Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia). Bandung: Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian PUPR.
- Sari, Ayu Maya, Diana Fera Sari, and Sri Wibawani. 2020. "Penerapan Konsep Walkability Dalam Mendukung Kota Surabaya Sebagai Kota Metropolitan Yang Produkti Dan Berkelanjutan." Public Administration Journal of Research. Surabaya: PN " eteran" awaTimur.